

**Peran Bank Wakaf Mikro Syariah
Di Pesantren Mawaridussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Isnaini Harahap

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
isnaini.harahap@uinsu.ac.id

Mailin

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Salisa Amini

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
salisaamini@icloud.com

Abstract

Poverty is no longer a new thing and has always been a complex problem for Indonesian people. Besides poverty there is also an economic inequality that usually occurs in rural areas. The community actually needs economic affairs as a solution to say the economy. Pesantren is an institution that educates not only the students but also the surrounding community. The presence of pesantren in the middle of the community, especially rural in addition to giving influences in the religious surroundings, also began to revive its economy. Limited business capital is sometimes a matter of people who want to start business. The government also started to look at the Pesantren for the program to empower the economy of people who have the majority of rural poor to be established by the Bank. The government aims to establish the Bank Wakaf Micro Sharia in Pesantren so that the pesantren has a role to the community so that it has strong attachment as well as a container empowering its community economy. But all is not that easy, there is still a challenge when the empowerment process will or is being executed. For that need to be careful with the aim to know the role of Pesantren Mawaridussalam through the business unit of the Bank WAKAF Micro Sharia towards community empowerment, to know the challenge of pesantren Mawaridussalam in community empowerment through The business unit micro Sharia Bank. The research methods used are observation, interviews, with a qualitative descriptive approach. The results of the study showed that pesantren through Bank Wakaf Micro Sharia has a role in empowering the community by providing business capital loans, escape from the trap of moneylenders and the flower or RIBA system and to add the religious sciences already Clearly give people welfare.

Keywords: Economic empowerment, Islamic boarding school, Bank Wakaf Micro Sharia

Abstrak

Kemiskinan bukan lagi hal baru dan selalu menjadi masalah yang kompleks bagi masyarakat Indonesia. Selain kemiskinan ada pula ketimpangan ekonomi yang biasanya terjadi di wilayah pedesaan. Masyarakat sebenarnya

membutuhkan pemberdayaan ekonomi sebagai solusi untuk pemeratakan perekonomian. Pesantren adalah lembaga yang mendidik tidak hanya para santri dan santriatnya namun juga masyarakat sekitar. Hadirnya pesantren di tengah-tengah masyarakat terutama dipedesaan selain memberikan pengaruh disekitarnya secara agama, juga mulai menghidupkan perekonomiannya. Keterbatasan modal usaha terkadang menjadi masalah para masyarakat yang mau memulai usaha. Pemerintah pun mulai melirik pesantren untuk program memberdayakan ekonomi masyarakat yang memiliki mayoritas masyarakat miskin dipedesaan agar didirikan Bank Wakaf Mikro Syariah. Tujuan pemerintah mendirikan Bank Wakaf Mikro Syariah di pesantren agar pesantren memiliki peran terhadap masyarakat sehingga memiliki keterikatan yang kuat sekaligus wadah memberdayakan ekonomi masyarakatnya. Namun semua tidak semudah itu, tetap saja ada tantangan ketika proses pemberdayaan akan atau sedang dijalankan. Untuk itu perlu di teliti dengan tujuan Untuk mengetahui peran pesantren Mawaridussalam melalui unit usaha Bank Wakaf Mikro Syariah terhadap pemberdayaan masyarakat, Untuk mengetahui tantangan pesantren Mawaridussalam dalam pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha Bank Wakaf Mikro Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pesantren melalui Bank Wakaf Mikro Syariah memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha, melepaskan diri dari jerat rentenir dan sistem bunga atau riba serta menambahkan ilmu agama yang sudah jelas memberikan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, Pesantren, Bank Wakaf Mikro Syariah

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang menghimpit masyarakat, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, rendahnya pendapatan masyarakat tetapi juga ketidakberdayaan dari aspek ekonomi (Ras, 2013: 56-63). Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia secara ekonomi selain kemiskinan, kurangnya lapangan kerja, ketimpangan ekonomi dan lainnya. Kemiskinan juga menjadi masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat desa Tumpatan Nibung kecamatan Batang Kuis. Masyarakat dari golongan menengah ke bawah rata-rata berprofesi sebagai petani, pedagang kecil, dan kuli bangunan.

Pesantren Mawaridussalam berdiri pada tahun 2010 di desa Tumpatan Nibung, tepatnya di jalan pringgian desa Tumpatan Nibung kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Sejak berdirinya pesantren secara tidak langsung mulai menghidupkan perekonomian di desa tersebut. Pesantren Mawaridussalam berdiri dan memberikan peluang perekonomian yang lebih baik. Desa yang sebelumnya hampir tidak diketahui mulai ramai didatangi. Terutama para orang

tua yang menyekolahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren. Orang tua yang datang berkunjung ke pesantren Mawaridussalam dari daerah yang jauh biasanya membawa sesuatu untuk diberikan ke anak yang berada di pesantren.

Peluang bisnis pun mulai dilirik masyarakat desa Tumpatan Nibung karena terus berdatang orang dari berbagai daerah, terutama para usaha mikro kecil atau pedagang kecil. Peluang usaha ada namun terkendala dengan biaya untuk memulai usaha dan bagaimana cara menjalankan usaha yang baik.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sejarah perjalanannya, pesantren telah berhasil berperan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun juga sebagai agen perubahan (agent of change) yang ikut mewarnai kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan pondok pesantren yang mengakar di masyarakat mempunyai peran yang sangat strategis dan menjadi kekuatan tersendiri dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk mencapai kemajuan dan kehidupan yang lebih baik. Peran yang strategis tersebut diharapkan mampu mentransformasikan potensinya untuk pemberdayaan masyarakat (Isnaini Dkk, 2015: 29). Peran pesantren sangat diperlukan untuk mengembangkan masyarakat termasuk dalam sektor ekonomi yang menghimpit masyarakat dan menanggulangi ketimpangan dan kemiskinan dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitarnya tersebut adalah dengan program yang dilakukan pemerintah melalui kerjasama Bank Indonesia dan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terfokus pada 3 (tiga) program utama, yaitu; kemandirian ekonomi pondok pesantren; kewirausahaan, dan pionir wirausaha santri dan alumni. Program ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan pemerintah terhadap upaya untuk membangun kemandirian dan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren (Isnaini Dkk: 2015: 29).

Pesantren Mawaridussalam merupakan pesantren yang mandiri dalam bidang perekonomiannya. Gerakkan ekonomi di pesantren Mawaridussalam telah dimulai sejak awal berdirinya pesantren pada tahun 2013, dalam perkembangannya unit usaha kian bertambah, mulai dari Kantin khusus

santri/santriwati, kantin tamu, koperasi, laundry, BMT, Klinik Kesehatan, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Demi mendorong fungsi dari lembaga keuangan sebagai institusi yang membantu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, pencapaian stabilitas sistem keuangan, serta melawan praktik rentenir di tengah-tengah masyarakat maka OJK membuat suatu inovasi melalui *pilot project* yang bernama “Bank Wakaf Mikro” yang berdiri di lingkungan pondok pesantren.

Begitu banyak pesantren di Sumatera Utara namun pesantren Mawaridussalam yang terpilih untuk didirikannya Bank Wakaf Mikro Syariah, maka dari itu pemilihan pesantren Mawaridussalam bukan sembarangan, ditinjau dari letaknya dipedesaan dan mayoritas masyarakatnya (Radiansyah: 2019). Latar belakang pendirian Bank Wakaf Mikro karena kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat terutama yang berada di pelosok pedesaan tidak dapat mengakses layanan perbankan dalam kaitannya dengan pengajuan pinjaman modal usaha. Masyarakat sekitar pesantren Mawaridussalam sesuai dengan kriteria yang menjadi sasaran program ini.

Segala usaha pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Syariah yang berada di wilayah pesantren Mawaridussalam tidak pula terlepas dari tantangan dalam proses pemberdayaannya terhadap masyarakat. Prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Syariah termasuk panjang dan terus berkesinambungan. Pihak-pihak yang mengajukan pembiayaan banyak yang tidak siap untuk mengikuti peraturan yang ada. Bahkan yang akan atau sedang diberi pembiayaan sering tidak disiplin sehingga membuat para karyawan dari Bank Wakaf Mikro Syariah harus tegas bahkan bisa jadi memutuskan pembiayaan. Mereka yang tidak hadir ketika perkumpulan wajib dengan pendamping dari pihak Bank yang akan mendampingi sejauh mana usaha berjalan.

Pemberdayaan yang diberikan Bank Wakaf Mikro Syariah diharapkan bisa memberikan bantuan untuk modal usaha dan mampu menaikkan juga pemerataan perekonomian masyarakat di desa Tumpatan Nibung Kecamatan Deli Serdang. Bank Wakaf Mikro Syariah juga memberikan pinjaman dengan

mudah tanpa angunan, sehingga memberikan pilihan untuk tidak meminjam ke rentenir atau lembaga dengan sistem bunga yang jelas haram.

Jangka panjang pembangunan ekonomi dengan proses pemberdayaan dimaksudkan untuk menciptakan negara yang mampu mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material (وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ) stabilitas keamanan (بَلَدًا) (أَمِنًا), dan stabilitas pembangunan spiritual (مَنْ أَمِنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ). Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah baldatun thayyibatun wa rabb ghafur sebuah negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah (Isnaini, 2018: 1).

Penelitian bertujuan Untuk mengetahui peran pesantren Mawaridussalam melalui unit usaha Bank Wakaf Mikro Syariah terhadap pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui tantangan pesantren Mawaridussalam dalam pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha Bank Wakaf Mikro Syariah

Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan secara umum diartikan pemberkuasaan yang dalam bahasa Inggris adalah “*empowerment*” dan secara konseptual diartikan pemberdaya. Berdasarkan arti tersebut pemberdayaan dapat diartikan seseorang atau lembaga yang memiliki daya atau usaha yang dapat mendorong atau memberdayakan orang lain sehingga menerima dan mematuhi apa yang diinginkan oleh pemberdaya. Bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya termasuk sumber daya yang terkait dengan aktivitas dan pekerjaannya (Suharto, 2005: 45).

Menurut Ginandjar Kartasmita memberdayakan ekonomi masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu dengan hanya mengandalkan pada kekuatannya sendiri untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Kartasmita, 1995: 31).

Hutomo menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan

pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya (Hutomo, 2000: 6). Definisi di atas banyak dipakai oleh kalangan penyelenggara pemerintah.

Teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah seseorang atau suatu lembaga yang memiliki daya, usaha, kemampuan untuk memenuhi keinginannya atau memberdayakan juga memberi pengaruh terhadap orang lain. Banyak ahli yang menawarkan definisi pemberdayaan. Variasi definisi mengenai pemberdayaan bisa dijumpai di banyak literatur. Beberapa ahli memakai langsung memakai frase “pemberdayaan ekonomi” ketika menerangkan hal ini. Beberapa paragraf berikut adalah tokoh dan definisi pemberdayaan ekonomi yang dinyatakannya.

2. Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri (Mulkhan dan Munir, 1994: 1), dengan awalan pe di depan dan akhiran berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal-usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengataakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Dhofier, 1994: 18).

Pondok pesantren adalah tempat yang dihuni oleh para santri, hal ini menunjukkan bahwa ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral dan memiliki sistem pendidikan yang sama dengan sistem yang dilakukan oleh akademi militer, artinya, adanya bangunan beranda, yang para penghuninya dapat mengambil pengalaman secara integral (Wahid, 2001:13).

Menurut Sri Haningsih pesantren adalah lembaga yang dianggap sebagai akar pendidikan Islam di Indonesia, dalam hal ini ada dua pendapat terkait dengan eksistensi pesantren, yaitu:

- a. Pesantren merupakan kelanjutan atau penyempurnaan dari praktik pendidikan pra Islam atau masa kekuasaan Hindu dan Budha yang kemudian ketika Islam datang, Islam meneruskan dan membuat mereka beragama Islam.
- b. Pesantren memiliki hubungan dengan Timur Tengah, Mekkah dan Madinah yang bagi ulama Indonesia, bukan semata-mata tempat beribadah tetapi juga tempat untuk menimba ilmu (Qadariah, *Jurnal Pamator*, 8, Oktober 2015: 85-94).

Sebagai pimpinan pondok pesantren adalah kiai atau ulama, ulama adalah orang yang memimpin pesantren dengan kharisma tinggi, ibadah yang tekun serta pengetahuan keagamaan yang luas dan mendalam. Selain itu ulama sebagai figur yang mempunyai elemen paling esensial dalam pesantren. Kiai atau ulama, di samping memberikan pelajaran agama dan menjadi pemimpin spiritual para santri juga menjadi penggerak pada masyarakat (Tim IAIN: 1992: 771).

3. Bank Wakaf Mikro Syariah

Menurut Kasmir pengertian bank dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang (Kasmir, 2015: 24).

Wakaf berasal dari bahasa Arab "*Waqfu*" yang berarti "*al-Habsu*". Ia merupakan kata yang berbentuk masdar yang artinya adalah menahan, berhenti, atau diam. Apabila kata tersebut dihubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, ia berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu (Ibnu Manzhur, 9:39). Sebagai satu istilah dalam syariah Islam, Wakaf diartikan sebagai "penahanan hak milik atas materi benda unuk tujuan menyedekahkan manfaat (Asmuni, 2018: 128).

Sejarah Bank Wakaf Mikro berawal ketika Muhammad Yunus, seorang profesor Ekonomi di Bangladesh suatu hari berpapasan dengan seorang pengemis wanita. Hampir ia mengabaikan wanita tersebut, namun ia memutuskan bertanya pada wanita tersebut, "apa yang akan dilakukannya dengan uang tersebut?" Wanita tersebut menjawab ia akan membuka bisnis kecil dengan menjual ayam." Ia memberikan uang tersebut dan beberapa minggu kemudian wanita tersebut datang menyerahkan sekeranjang telur dan melunasi utangnya.

Terinspirasi dari hal tersebut Yunus mendirikan Grameen Bank. Orang miskin bisa saja tidak memenuhi syarat - syarat yang cukup untuk mengajukan pembiayaan di Bank, namun bukan berarti orang miskin tidak mau membayar utang mereka jika diberi kesempatan. Terobosan Yunus kemudian diadopsi oleh beberapa lembaga keuangan lainnya, dan kini hampir seluruh bank komersil memiliki divisi yang fokus terhadap pembiayaan mikro (Yusuf, 2008: 30).

Latar belakang didirikannya Bank Wakaf Mikro Syariah ini, pertama menanggulangi ketimpangan dan kemiskinan dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat miskin. Kedua pesantren adalah lembaga yang sangat potensial memiliki fungsi yang strategis. Ketiga Lembaga Keuangan Mikro berpola Syariah (LKM Syariah) adalah lembaga yang dilindungi UU dan memiliki potensi besar dalam pemberdayaan miskin. Keempat LAZNAS dan BSM Umat dalam misinya untuk mengembangkan program berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat, melihat pola terpadu yang strategis dalam pemberdayaan masyarakat miskin dengan memadukan pesantren dengan LKM Syariah (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/infoterkini/Pages/Infografis-Bank-Wakaf-Mikro-Mendorong-Ekonomi-Umat.aspx>, akses 19 Juli 2019).

Melalui *pilot project* Bank Wakaf Mikro, target yang dibidik oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah masyarakat miskin yang memiliki kemauan dan semangat untuk bekerja serta masyarakat miskin yang amanah dan terdidik. Karakteristik Bank Wakaf Mikro yaitu menyediakan produk pembiayaan serta pendampingan usaha, tidak melakukan kegiatan penghimpunan dana, berbasis kelompok, imbal hasil sebesar 3%, dan tanpa agunan. Pengembangan lembaga keuangan mikro syariah berbasis pondok pesantren, ada 7 prinsip program yang menjadi nilai-nilai dalam pelaksanaan program yaitu: (<https://www.moneysmart.id/ojk-perkenalkan-pembiayaan-mikro-syariah-khusus-pesantren/>, akses 19 Juli 2019).

Pemberdayaan Masyarakat Miskin, pendampingan Sesuai Dengan Prinsip Syariah, kerjasama pembiayaan kelompok (*Ta'awun*), kemudahan (*Sahl*), Amanah, keberlanjutan program, Keberkahan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Materi yang diperoleh akan diinterpretasikan dalam bentuk

pemaparan dan analisis sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mawaridussalam tepatnya di Jalan Pringgana desa Tumpatan Nibung kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dan analisa maka peneliti dapat mengambil kesimpulan peran Bank Wakaf Mikro Syariah di pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat memberikan pembiayaan atau pinjaman dan pembinaan kepada nasabah bank. Berkat pinjaman yang diberikan membuat mereka memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya ataupun menutupi kekurangan modal. Pembinaan yang diberikan mengontrol usaha dan memberikan bantuan kesulitan yang mereka hadapi dalam segi ekonomi.

Program Bank Wakaf Mikro Syariah ini pada dasarnya dikhususkan memberikan pembiayaan berupa uang untuk melanjutkan usaha dengan skala mikro kecil. Para nasabah merasa terbantu dengan adanya Bank Wakaf Mikro Syariah di pesantren Mawaridussalam sehingga bisa menambah biaya untuk melanjutkan usaha. Mereka bahkan berminat meminjam kembali jika diizinkan.

Pembinaan juga diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Syariah guna untuk memantau sejauh mana usaha berjalan. Memberi pembinaan tentang ekonomi rumah tangga guna mengontrol setiap pengeluaran ekonomi sehari-hari.

Melepas dari Jerat Rentenir dan Bunga. Masyarakat sekitar pesantren sebelumnya terbiasa meminjam ke rentenir atau lembaga lain yang sifatnya berbunga jika tidak bisa meminjam ke tetangga atau saudara. Masyarakat mulai beralih sejak adanya Bank Wakaf Mikro Syariah di pesantren Mawaridussalam tanpa bunga. Bunga seperti diketahui bersifat membantu keuangan di awal namun semakin lama semakin menyulitkan ekonomi karena jumlahnya yang terus bertambah.

Pendapatan yang meningkat adalah yang paling jelas dirasakan para nasabah dari peran program pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Syariah di pesantren Mawaridussalam. Jangka waktu yang relatif singkat sudah menunjukkan pengaruh terhadap pendapatan mereka.

Pembinaan berlangsung selama 50kali selama proses pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro Syariah. Bisa bayangkan berapa banyak ilmu yang mereka

dapatkan dengan 50kali pertemuan. Sebab itulah yang membuat mereka banyak menjawab perbedaan sebelum dan selama mengikuti pembinaan adalah bertambahnya ilmu agama.

Tantangan yang dirasakan dalam proses pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Syariah di pesantren Mawaridussalam yaitu kekurangan sumber daya manusianya atau kurangnya para petugas bank. Sertifikasi yang akan diberlakukan bagi para petugas Bank Wakaf Mikro Syariah. Kurangnya pengetahuan agama para nasabah sehingga menyulitkan jika harus menjelaskan satu persatu persoalan agama bahkan harus menjelaskan dari dasar kembali. Terakhir tidak disiplinnya para nasabah dalam mengikuti peraturan dari Bank Wakaf Mikro Syariah.

Tantangan yang dialami dari nasabah yaitu tidak disiplinnya salah satu anggota mereka dalam mengikuti pembinaan. Selanjutnya kesulitan ketika harus membayar cicilan kepesantren jika tidak memiliki kendaraan. Terakhir mengenai sulitnya waktu luang saat harus mengikuti pembinaan mingguan.

Daftar Pustaka

- Dhofier, Zamakhsyari, 1994. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Isnaini dkk, 2015. “*Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di Sumatera Utara*”, 1-249.
- Isnaini, 2018. “*Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*”, Medan: Perdana Publishing.
- Kartasasmita Ginanjar, 1996. “*Reaktualisasi Nilai-nilai Kepesantrenan*”, Artikel (Dies Natalis XXXI IAI Cipayung, Tasikmalaya).
- Lailatul Qadariyah, 2015. “*Peran Pesantren dalam Melestarikan Bhesa Alos Bhesa Madhureh (Studi Pesantren di Kabupaten Sumenep)*”, *Jurnal Pamator*, Vol. 8, No. 2.
- Mujianti Asmuni, 2018, *Bisnis Syariah*, Medan: Perdana Publishing
- Mulkhan, Abdul Munir, 1994. *Runtuhnya Mitos Politik Santri, Strategi Kebudayaan dalam Islam*, Yogyakarta: Sippres.
- Ras Atma, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan*, *Jurnal Social*, Vol xiv.
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan.

Wahid. Marzuki, 2001. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Hidayah.

Yatmo Hutomo Mardi. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta. Di akses dari www.bappenas.go.id.

Yunus Muhammad, 2008. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Jakarta: Gramedia.

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Bank-Wakaf-Mikro-Mendorong-Ekonomi-Umat.aspx>.

<https://www.moneysmart.id/ojk-perkenalkan-pembiayaan-mikro-syariah-khusus-pesantren/>